

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang pendidik atau biasa disebut dengan panggilan “guru” mempunyai tanggung jawab yang besar dalam dunia pendidikan. Seorang guru sebagai tenaga profesional harus melaksanakan tugasnya dengan baik. Tugas utama guru dalam mendidik siswa adalah mengajarkan ilmu pengetahuan. Seperti yang dikatakan oleh Darmadi (2015:162). Secara umum, seorang guru memiliki tugas, kompetensi, peran serta tanggung jawab yang besar. Peran guru dalam pendidikan tidak akan pernah bisa tergantikan. Karena tugas dari guru menyangkut banyaknya aspek mental manusia yang memiliki sifat manusiawi yang unik, dalam artian karakteristik dari setiap siswa dengan siswa lainnya memiliki perbedaan yang sangat bertolak belakang.

Seorang guru harus bersikap baik terhadap siswa. Untuk menjadi guru yang baik, seorang guru harus bisa menjadikan dirinya sebagai panutan. Seperti halnya dengan datang tepat waktu. Dengan demikian, guru dapat mengontrol kelas dengan maksimal sehingga pelajaran yang disampaikan dapat tercapai dengan waktu yang telah ditentukan. Sedangkan, guru yang memiliki kebiasaan buruk. Seperti lalai dalam melaksanakan tugasnya apalagi absen dalam melaksanakan tugasnya. Contoh seperti ini yang akan mengakibatkan pembelajaran di kelas tidak dapat terlaksana dengan baik. Sehingga pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak dapat tercapai dengan baik (Komarudin, 2015:79).

Ketika ada pembahasan tentang pendidikan. Guru harus ikut dalam pembahasan tersebut terutama pembahasan yang berkaitan dengan masalah pendidikan yang ada di sekolah. Menurut Dasem (2018:127) Guru sebagai tenaga profesional memiliki tugas untuk merencanakan pembelajaran mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Dengan demikian guru dapat menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan terhadap siswa, serta dapat melakukan pengabdian kepada masyarakat. Hasil pembelajaran dapat diperoleh guru berupa nilai keseharian siswa, nilai ujian harian, dan nilai ujian akhir. Seorang guru harus bisa memahami karakteristik setiap siswa. Maka, untuk mengajaknya belajar guru harus memasuki dunia siswanya. Dengan begitu, guru dapat memilih cara yang sesuai dengan karakteristik siswa. Seorang guru juga harus memiliki kreatifitas dalam keterampilan mengelola kelas. Pengelolaan kelas tersebut merupakan keterampilan guru dalam mempertahankan kondisi belajar mengajar yang kondusif (Prasetyo, 2011:8).

Menurut Mufidah (2017:109) salah satu komponen penting bagi sistem Pendidikan adalah kurikulum. Pada kurikulum sekolah dasar saat ini, selain kurikulum nasional, juga terdapat kurikulum muatan lokal bahasa daerah yaitu Bahasa Madura. Bahasa madura menjadi mata pelajaran di sekolah yang berada di Madura. Kebijakan yang berkaitan dengan program muatan lokal bahasa daerah tersebut sesuai dengan peraturan dari Gubernur Jawa Timur no.19 Tahun 2014 tentang *“Mata Pelajaran Bahasa Daerah Sebagai Muatan Lokal Wajib Di Sekolah/Madrasah”*. Hal tersebut karena bahasa daerah termasuk keanekaragaman budaya yang harus tetap dipertahankan dan dilestarikan. Penentuan dari isi serta bahan pelajaran muatan lokal ini berdasarkan keadaan serta kebutuhan lingkungan.

Langkah selanjutnya adalah pembinaan guru terhadap pembelajaran bahasa madura di sekolah. Guru di sekolah masih belum memiliki kualifikasi kompetensi dalam mengajar bahasa madura, baik dari segi kualifikasi kompetensi pendidikan maupun pengalaman mengajarnya (Effendy, 2016:157). Guru yang mengajar pembelajaran bahasa madura di sekolah adalah guru kelas yang merangkap beberapa mata pelajaran. Oleh karena itu, guru kelas mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa madura sehingga pada saat pembelajaran tidak dapat dilaksanakan dengan efektif.

Menurut Uang (2018:243) guru berperan sebagai demonstrator dalam pembelajaran karena guru harus menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa. Jadi, tugas bagi guru harus lebih memahami materi Bahasa madura yang terdapat di buku ajar. Dalam kapasitasnya sebagai pengola kelas, guru harus menjadikan suasana kelas menjadi kondusif. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Guru juga berperan sebagai mediator dan fasilitator hendaknya guru mempunyai pengetahuan tentang media pembelajaran guna mengefektifkan proses pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran guru hendaknya melakukan evaluasi atau penilaian. Karena dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, keefektifan metode yang digunakan guru, dan penguasaan siswa dalam pembelajaran.

Kondisi Covid-19 pada daerah Bangkalan saat ini masih belum membaik. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara secara daring. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru pada tanggal 18 Juni 2021 di sekolah MI Raudlatul Ulum Desa Pakaan Dajah Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan. menunjukkan bahwa mata pelajaran bahasa madura di

sekolah terdapat pada kelas rendah dan kelas tinggi yaitu kelas I, II, III, IV, V dan VI. Bahan ajar yang digunakan di MI Raudlatul Ulum menggunakan buku Sekar Assre. Guru yang mengajar bahasa madura setiap kelas tersebut adalah guru kelasnya. dikarenakan tidak ada guru bahasa madura di sekolah tersebut. Wawancara pembelajaran bahasa madura yang dilakukan kepada ibu Zamrati Rukayyah S.PdI selaku guru kelas III MI Raudlatul. Menurut ibu Zamrati Guru kelas yang merangkap beberapa mata pelajaran akan sering mengalami kesulitan. Pembelajaran bahasa madura di sekolah kurang efektif karena guru bukan ahli dalam bidang tersebut. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan metode tanya jawab. sedangkan cara yang digunakan guru adalah melakukan praktek langsung dengan menggunakan bahasa madura halus dalam berkomunikasi antara guru dan siswa dan ketika mengajar pelajaran bahasa madura guru juga menggunakan bahasa madura.

Cara guru dalam mengelola kelas yaitu melakukan permainan kata. Permainan ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa madura siswa terutama bahasa halus. Kemudian guru juga bermain peran, dalam bermain peran guru dapat meningkatkan kosa kata, gramatika, kemampuan berbicara dan kemampuan dalam mengapresiasi sastra terhadap siswa. Selain itu guru juga mengadakan kuis dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak sumber tulis dan lisan dalam bahasa madura. Terakhir guru melakukan olah aksara yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dan membaca aksara madura. Pada akhir pelajaran guru memberikan pertanyaan dalam bentuk soal, untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

Pembahasan penelitian yang relevan, peneliti ingin memberikan contoh penelitian yang relevan sebagai bahan referensi, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Effendy (2016) dengan judul “Potret Implementasi Muatan Lokal Bahasa Madura Pada Madrasah Di Pesantren”. Penelitian ini menekankan bahwa dalam dunia pendidikan pembelajaran bahasa madura mengalami hambatan, perkembangan serta pertumbuhan. Baik dalam kurikulum, bahan ajar, maupun tenaga pendidik. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa madura adalah tantangan, problematika serta harapan untuk melestarikan kebudayaan lokal dalam dunia Pendidikan.

Berangkat dari rasa ingin tahunya penelitian terhadap peran guru dalam pembelajaran bahasa madura di sekolah. Peneliti ingin mengetahui peran guru dalam pembelajaran di dalam kelas, selain itu peneliti juga ingin mengetahui cara yang digunakan oleh guru dalam dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai peran guru dalam pembelajaran bahasa madura dengan judul **“Peran Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Madura Di Lembaga Sekolah Tingkat Dasar Desa Pakaan Dajah Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian yaitu: Bagaimana peran guru dalam pembelajaran bahasa madura di Lembaga Sekolah Tingkat Dasar Desa Pakaan Dajah kecamatan Galis, Kabupaten Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan peneliti dapat diambil yaitu: Mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran bahasa madura di Lembaga Sekolah Tingkat Dasar Desa Pakaan Dajah Kecamatan Galis, Kabupaten Bangkalan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif pada pelajaran Bahasa Madura pada Lembaga Sekolah Tingkat Dasar Desa Pakaan Dajah Kecamatan Galis, Kabupaten Bangkalan. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi guru kelas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna mengenai peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif pada pelajaran bahasa madura di Lembaga Sekolah Tingkat Dasar Desa Pakaan Dajah Kecamatan Galis, Kabupaten Bangkalan yang memungkinkan diteliti dalam penelitian selanjutnya.

2. Bagi peneliti

Untuk menambah pengalaman dan pembelajaran bagi peneliti agar dapat dijadikan sebagai modal untuk terjun ke dunia pendidikan sehingga dapat mengajar siswanya dengan tanggung jawab sehingga bisa dicapai secara maksimal dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sampai pada apa yang diharapkan.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi para pendidik tentang perlunya peran guru dalam pembelajaran yang efektif bagi siswa. Khususnya pada pembelajaran bahasa madura.

E. Batasan Penelitian

1. Penelitian ini dibatasi pada Lembaga sekolah tingkat dasar Desa Pakaan Dajah
2. Penelitian ini dibatasi pada pembelajaran bahasa madura.
3. Identifikasi akan dilakukan pada guru yang mengajar pelajaran bahasa madura.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam skripsi yang berjudul peran guru dalam pelajaran bahasa madura pada Lembaga Sekolah Tingkat Dasar Desa Pakaan Dajah Kecamatan Galis, Kabupaten Bangkalan.

1. Guru

Guru adalah tokoh utama dari dunia pendidikan. Tugas guru sebagai pengajar, pendidik, pelatih, penilai dan pembimbing. Guru juga sangat dihormati oleh masyarakat dilingkungannya karena mereka beranggapan bahwa dari seorang gurulah mereka akan mendapatkan ilmu pengetahuan.

2. Bahasa Madura

Bahasa madura adalah bahasa daerah yang berasal dari pulau Madura.

Pembelajaran bahasa madura merupakan mata pelajaran muatan lokal yang ada di Sekolah.